

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

###### a) PT Indosat Tbk

###### 1) Profil PT Indosat Tbk

PT Indosat didirikan pada tahun 1967, PT Indosat Tbk (Indosat Ooredoo) adalah penyelenggara jasa telekomunikasi dan informasi terkemuka di Indonesia, serta merupakan anggota Grup Ooredoo, penyelenggara jasa telekomunikasi global. Indosat Ooredoo menyediakan layanan selular, data tetap dan layanan broadband nirkabel serta layanan telekomunikasi tetap atau layanan suara tetap termasuk SLI, sambungan tetap nirkabel serta sambungan telepon tetap, dan layanan digital. Selain itu, bersama anak-anak perusahaannya, PT Indosat Mega Media (IM2) dan PT Aplikanusa Lintasarta, Indosat Ooredoo menyediakan layanan data tetap atau Multimedia, Internet & Komunikasi Data (MIDI) seperti IPVPN, penyewaan jalur, layanan internet dan layanan teknologi informasi segmen korporat. Saham Indosat Ooredoo tercatat di Bursa Efek Indonesia.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> PT Indosat Tbk, <https://indosatooredoo.com>, diakses pada 04 April 2019 pukul 11.08

## 2) Visi dan Misi

### Visi:

Menjadi perusahaan telekomunikasi digital terdepan di Indonesia.

### Misi:

1. Terdepan dalam menyediakan Digital Touch Points
2. Pemain yang kuat di area prioritas
3. Pemain yang cepat dan fokus<sup>105</sup>

## b) PT Smartfren Telecom Tbk

### 1) Profil PT Smartfren Telecom Tbk

PT Smartfren Telecom Tbk (yang selanjutnya disebut “Smartfren” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 2 Desember 2002 dengan nama PT Mobile-8 Telecom berdasarkan Akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-24156. HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003, Tambahan No. 1772.

Setelah melakukan penawaran umum perdana pada tahun 2006, Perseroan berubah nama menjadi PT Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2011 berdasarkan Akta No. 90 tanggal 28 Maret 2011 dari Linda Herawati, SH, notaris di Jakarta. Akta

---

<sup>105</sup> PT Indosat Tbk, <https://indosatooredoo.com>, diakses pada 04 April 2019 pukul 11.08

perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-16947.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 4 April 2011. Pelaporan perubahan data Perseroan telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-10987 tanggal 12 April 2011.

Perseroan adalah operator seluler berbasis teknologi 4G LTE dengan jangkauan terluas di Indonesia. Layanan 4G LTE adalah layanan teknologi jaringan nirkabel generasi ke-empat (4G) yang telah diadopsi oleh mayoritas operator GSM dan CDMA di seluruh dunia. Teknologi ini menjadikan operator tidak lagi membedakan jaringan GSM ataupun CDMA, melainkan sudah menjadi satu kesatuan jaringan 4G LTE.

Perseroan telah meluncurkan layanan 4G LTE Advanced secara komersial di bulan Agustus 2015 dengan menggunakan dua teknologi sekaligus, yaitu teknologi FDD dan TDD di frekuensi 850 MHz dan 2300 MHz. Terobosan ini menjadikan Perseroan sebagai satu-satunya operator yang menerapkan jaringan 4G LTE hybrid yang pertama dan terluas di Indonesia. Untuk mendukung ekosistem layanan 4G LTE Perseroan, smartphone Andromax 4G LTE dan wireless router atau MiFi 4G LTE telah diluncurkan di tahun yang sama.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> PT Smartfren Telecom Tbk, <https://m.smartfren.com>, diakses pada tanggal 04 April 2019 pukul 11.14

## 2) Visi dan Misi

### Visi:

Most loved and trusted by customers, employees and stakeholders.

### Misi:

Enriching our customers lives through innovative products and services enabled by the widest and most reliable 4G LTE network in Indonesia.<sup>107</sup>

## c) PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

### 1) Profil PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM" dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode "TLK".

Dalam upaya bertransformasi menjadi digital *telecommunication company*, Telkom Group mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*). Transformasi tersebut

---

<sup>107</sup> PT Smartfren Telecom Tbk, <https://m.smartfren.com>, diakses pada tanggal 04 April 2019 pukul 11.14

akan membuat organisasi Telkom Group menjadi lebih *lean* (ramping) dan *agile* (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan *customer experience* yang berkualitas.

Telkom didirikan pada 23 Oktober 1856 oleh Pemerintah Belanda, dengan nama "*Post en Telegraafdienst*", kami awalnya merupakan institusi yang melayani jasa pos dan telegraf. Kehadiran telepon kemudian menyaingi layanan pos dan telegraf, sehingga kami menjadi Djawatan Pos, Telegraf dan Telepon (*Post, Telegraph en Telepjone Dienst*) yang melayani jasa pos dan telekomunikasi. Sejak 1892, layanan telepon kami sudah mulai digunakan untuk interlokal dan pada 1929 layanan telepon kami terkoneksi dengan jaringan internasional.

Institusi kami sebagai Djawatan Pos, Telegraf dan Telekomunikasi kemudian diambil alih Pemerintah Indonesia dari Belanda setelah kemerdekaan pada tahun 1945. Melalui Perpu No.19 tahun 1960 dan PP No.240 tahun 1961, kami berubah bentuk menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Kemudian melalui PP No.30 tahun 1965, kami berubah lagi menjadi Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Selanjutnya, melalui PP No.36 tahun 1974,

kami menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi Indonesia (Perumtel).

Pada tahun 1991, dengan terbitnya PP No.25 tahun 1991, kami berubah status menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia. Perubahan ini merupakan langkah awal kami menjadi perusahaan publik. Pada tahun 1995, kami terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan New York Stock Exchange (NYSE). Pada tahun yang sama, kami mendirikan Telkomsel untuk merespon maraknya penggunaan teknologi GSM di tanah air melalui peluncuran Kartu Halo pascabayar. Pada 1997, Telkomsel telah berhasil membangun jaringan GSM di seluruh provinsi di Indonesia.

Sepanjang tahun 2000-an, seiring dengan berkembangnya *over the top application* (OTT) atau aplikasi digital berbasis *internet*, kami melakukan transformasi revolusioner untuk menghadapi disrupsi digital melalui berbagai pendekatan. Beberapa hal strategis yang kami lakukan yaitu perubahan portofolio produk dari infoComm ke TIMES, membangun *customercentric organization*, mengembangkan infrastruktur, meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia, dan melakukan inovasi model bisnis.

Pasar ICT (*information and communications*) tanah air kian ramai diperebutkan oleh kompetitor global. Telkom menginisiasi *International Expansion* (InEx) sebagai strategi ekspansi bisnis

global untuk mencari sumber pertumbuhan baru di Luar Negeri. Telkom menetapkan *footprint* di 11 negara dan melakukan aliansi bisnis dengan perusahaan global.

Kami terus bertransformasi dan berkembang menjadi perusahaan telekomunikasi berbasis digital (*digital telecommunication company*) untuk merespon peluang dan risiko disrupsi di era digital. *Disruptive competitive growth* atau pertumbuhan berbasiskan daya saing yang inovatif dan di luar kebiasaan menjadi landasan strategi kami saat ini dan untuk tahun-tahun yang akan datang. Hal ini tercermin dari pengembangan produk dan jasa kami berdampak pada disrupsi industri telekomunikasi, khususnya yang berbasiskan pada layanan digital.<sup>108</sup>

## 2) Visi dan Misi

Visi:

Visi perusahaan “*Be The King of Digital In The Region*”, mengandung arti bahwa Perseroan bertransformasi menuju *Digital Telco* melalui penguatan *broadband connectivity*, pengembangan *digital mediation platform*, dan peningkatan layanan *digital services & solution*. Perseroan juga melakukan digitasi proses bisnis internal dan mengadopsi budaya digital. Ketiga hal tersebut ditujukan untuk menciptakan *customer experience* terbaik dan meningkatkan daya saing serta *company*

---

<sup>108</sup> PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, <https://www.telkom.co.id>, diakses pada tanggal 04 April 2019 pukul 11.08

*value* guna memantapkan posisi Perseroan berada di 10 (sepuluh) besar kapitalisasi pasar perusahaan telekomunikasi di kawasan Asia Pasifik pada Tahun 2020.

Misi:

1. Lead Indonesian Digital Innovation

- a. Telkom leads active role to improve Indonesian competitiveness.
- b. Being a leading digital company, Telkom should be a role model in developing digital ecosystems and collaboration to perform a variety of innovations.
- c. Telkom promotes and empowers local digital innovation & development.

2. Lead Globalization

Leverage Indonesian digital innovation to compete globally.<sup>109</sup>

3. PT XL Axiata Tbk

1) Profil PT XL Axiata Tbk

Memulai usaha sebagai perusahaan dagang dan jasa umum pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Pada tahun 1996, perseroan memasuki sektor telekomunikasi setelah mendapatkan izin operasi GSM 900 dan secara resmi meluncurkan layanan GSM. Dengan demikian, XL

---

<sup>109</sup> PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, <https://www.telkom.co.id>, diakses pada tanggal 04 April 2019 pukul 11.08

Axiata menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler.

Di kemudian hari, melalui perjanjian kerjasama dengan grup Rajawali dan tiga investor asing (NYNEX, AIF dan Mitsui), nama Perusahaan diubah menjadi PT Excelcomindo Pratama.

Pada September 2005, Perusahaan melakukan penawaran Saham Perdana (IPO) dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang dikenal sebagai Bursa efek Indonesia (BEI). Pada saat itu, Perusahaan merupakan anak perusahaan Indocel Holding Sdn. Bhd., yang sekarang dikenal sebagai Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., yang seluruh sahamnya dimiliki oleh TM International Sdn. Bhd. ("TMI") melalui TM International (L) Limited. Pada tahun 2009, TMI berganti nama menjadi Axiata group Berhad ("Axiata") dan di tahun yang sama PT Excelcomindo Pratama Tbk berganti nama menjadi PT XL Axiata Tbk. untuk kepentingan sinergi.

Saat ini, mayoritas saham XL Axiata dimiliki oleh Axiata melalui Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd (66,4%) dan sisanya dipegang oleh publik (33,6%). Dengan demikian, XL Axiata merupakan anak perusahaan dari Axiata group ("Group") yang merupakan grup di bidang telekomunikasi terbesar di Asia. Adapun beberapa anak perusahaan maupun asosiasi lainnya yang tergabung dalam group adalah Celcom (Malaysia), Dialog (Sri

Lanka), Robi (Bangladesh), Smart (Cambodia), Ncell (Nepal), Idea (India), dan M1 (Singapore).

XL Axiata juga memegang Izin Penyelenggaraan Jasa Penyediaan Konten, Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet (ISP), Izin Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi Internet (NAP), Izin penyelenggaraan Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (VoIP), Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup (Closed Fixed Network/Leased Line) serta Izin Penyelenggaraan Penyelenggaraan Jasa Pengiriman Uang dan Izin Penerbit e-money dari Bank Indonesia yang memungkinkan XL Axiata untuk dapat menyediakan jasa pengiriman uang kepada pelanggannya.<sup>110</sup>

## 2) Visi dan Misi

Visi:

Menjadi penyedia layanan telekomunikasi data terpilih di Indonesia pada 2020.

- a. Kami berkomitmen menjadikan Konektivitas Data sebagai kompetensi inti XL Axiata
- b. Kami menyediakan akses mudah untuk semua koneksi yang kami berikan
- c. Cita-cita kami adalah mewujudkan visi kami khusus di seluruh Indonesia

---

<sup>110</sup> PT XL Axiata Tbk, <https://xlaxiata.co.id>, diakses pada tanggal 04 April 2019 pukul 11.15

Tujuan:

Kami mendekatkan anda dengan dunia sekitar untuk kehidupan yang lebih baik.<sup>111</sup>

## 2. Data Kuantitatif

### a) Rasio Likuiditas

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yakni meliputi PT Indosat Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT XL Axiata Tbk. didapat hasil perhitungan rasio likuiditas yang dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.1**

**Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Indosat Tbk**

Tahun	Bulan	Aktiva Jangka Pendek	Hutang Jangka Pendek	<i>Current Ratio</i>
2013	Maret	7.335.458	10.462.317	70,11
	Juni	6.398.226	12.136.390	52,71
	September	6.548.152	13.148.212	49,80
	Desember	7.169.017	13.494.437	53,12
2014	Maret	8.163.265	13.226.348	61,71
	Juni	6.314.331	11.831.217	53,37
	September	6.283.766	13.022.654	58,25
	Desember	8.591.684	21.147.849	40,62
2015	Maret	8.902.276	21.044.652	42,30
	Juni	14.528.372	22.083.133	65,78
	September	8.821.599	15.055.778	58,59
	Desember	9.918.677	20.052.600	49,46
2016	Maret	8.097.845	18.362.216	44,10
	Juni	7.600.813	19.531.150	38,91
	September	7.302.605	16.571.254	44,06

<sup>111</sup> PT XL Axiata Tbk, <https://xlaxiata.co.id>, diakses pada tanggal 04 April 2019 pukul 11.15

	Desember	8.073.481	19.086.592	42,29
2017	Maret	8.279.184	17.356.975	47,69
	Juni	9.144.369	15.868.893	57,62
	September	8.210.043	13.370.059	61,40
	Desember	9.479.271	16.200.457	58,51

*Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Indosat Tbk Tahun  
2013-2017*

Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada perusahaan PT Indosat Tbk terdapat perubahan angka rasio likuiditas pada tiap-tiap triwulan. Rasio likuiditas tertinggi terdapat pada bulan Maret 2013 yakni sebesar 70,11%. Sedangkan rasio likuiditas terendah terjadi pada bulan Juni 2016 yakni sebesar 38,91%.

**Tabel 4.2**

**Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Smartfren Telecom  
Tbk**

Tahun	Bulan	Aktiva Jangka Pendek	Hutang Jangka Pendek	<i>Current Ratio</i>
2013	Maret	871.391	3.145.862	27,69
	Juni	1.155.804	3.381.789	34,17
	September	1.411.514	4.154.795	33,97
	Desember	2.014.295	5.539.550	36,36
2014	Maret	2.036.652	5.623.417	36,21
	Juni	2.892.587	6.282.380	46,04
	September	1.937.276	5.438.769	35,61
	Desember	2.023.170	6.522.092	31,02
2015	Maret	1.638.539	6.854.318	23,90
	Juni	1.786.366	4.262.542	41,90
	September	1.851.627	4.802.141	38,55
	Desember	2.207.746	4.159.191	53,08
2016	Maret	2.232.202	4.025.768	55,44
	Juni	2.128.624	4.730.354	44,99
	September	1.983.068	5.013.566	39,55
	Desember	2.318.664	5.124.263	45,24
2017	Maret	2.170.278	5.168.148	41,99

Juni	1.823.358	4.687.885	38,89
September	1.570.115	5.267.310	29,80
Desember	2.570.255	6.411.201	40,09

*Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Smartfren Telecom Tbk*

*Tahun 2013-2017*

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada PT Smartfren Telecom Tbk terdapat perubahan angka rasio likuiditas pada tiap-tiap triwulan. Rasio likuiditas tertinggi terdapat pada bulan Maret 2016 yakni sebesar 55,44%. Sedangkan rasio likuiditas terendah terjadi pada bulan Maret 2015 yakni sebesar 23,90%.

**Tabel 4.3**

**Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Telekomunikasi**

**Indonesia (Persero) Tbk**

Tahun	Bulan	Aktiva Jangka Pendek	Hutang Jangka Pendek	<i>Current Ratio</i>
2013	Maret	32.357.000.000	24.159.000.000	133,93
	Juni	24.153.000.000	25.323.000.000	95,37
	September	31.092.000.000	26.283.000.000	118,29
	Desember	33.075.000.000	28.437.000.000	116,30
2014	Maret	35.554.000.000	25.947.000.000	137,02
	Juni	31.486.000.000	31.270.000.000	100,69
	September	33.411.000.000	33.365.000.000	100,13
	Desember	33.762.000.000	31.786.000.000	106,21
2015	Maret	39.052.000.000	32.657.000.000	119,58
	Juni	42.856.000.000	34.380.000.000	124,65
	September	45.586.000.000	33.910.000.000	134,43
	Desember	47.912.000.000	35.413.000.000	135,29
2016	Maret	57.844.000.000	39.026.000.000	148,21
	Juni	48.230.000.000	40.561.000.000	118,90
	September	52.371.000.000	40.792.000.000	128,38
	Desember	47.701.000.000	39.762.000.000	119,96

2017	Maret	54.253.000.000	40.687.000.000	133,34
	Juni	42.012.000.000	39.323.000.000	106,83
	September	51.450.000.000	43.193.000.000	119,11
	Desember	47.561.000.000	45.376.000.000	104,81

*Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013-2017*

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk terdapat perubahan angka rasio likuiditas pada tiap-tiap triwulan. Rasio likuiditas tertinggi terdapat pada bulan Maret 2016 yakni sebesar 148,21%. Sedangkan rasio likuiditas terendah terjadi pada bulan Juni 2013 yakni sebesar 95,37%.

**Tabel 4.4**

**Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT XL Axiata Tbk**

Tahun	Bulan	Aktiva Jangka Pendek	Hutang Jangka Pendek	<i>Current Ratio</i>
2013	Maret	4.377.067	8.710.250	50,25
	Juni	5.366.106	8.430.544	63,65
	September	5.445.315	7.251.365	75,09
	Desember	5.844.114	7.931.046	73,68
2014	Maret	9.192.886	16.608.882	55,34
	Juni	8.824.772	15.976.942	55,23
	September	9.817.068	15.838.639	61,98
	Desember	13.309.762	15.398.292	86,43
2015	Maret	14.332.503	16.988.443	84,36
	Juni	12.414.686	15.949.998	77,83
	September	9.771.238	15.595.058	62,65
	Desember	10.151.586	15.748.214	64,46
2016	Maret	8.668.475	19.906.209	43,54
	Juni	10.756.151	16.844.442	63,85
	September	7.209.944	14.070.386	51,24
	Desember	6.806.863	14.477.038	47,01

2017	Maret	7.198.887	15.886.269	45,31
	Juni	6.883.989	15.708.824	43,82
	September	5.348.126	13.744.586	38,91
	Desember	7.180.742	15.226.516	47,15

*Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT XL Axiata Tbk Tahun 2013-2017*

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada PT XL Axiata Tbk terdapat perubahan angka rasio likuiditas pada tiap-tiap triwulan. Rasio likuiditas tertinggi terdapat pada bulan Desember 2014 yakni sebesar 86,43%. Sedangkan rasio likuiditas terendah terjadi pada bulan September 2017 yakni sebesar 38,91%.

#### b) Rasio Solvabilitas

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yakni meliputi PT Indosat Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT XL Axiata Tbk. didapat hasil perhitungan rasio solvabilitas yang dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.5**

#### **Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Indosat Tbk**

Tahun	Bulan	Total Hutang	Total Asset	<i>Debt To Asset Ratio</i>
2013	Maret	34.383.141	53.822.398	63,88
	Juni	34.751.374	53.623.585	64,80
	September	36.845.347	54.372.516	67,76
	Desember	38.003.293	54.520.891	69,70
2014	Maret	36.997.199	53.930.236	68,60
	Juni	35.882.574	52.227.049	68,70
	September	37.008.689	51.833.806	71,39
	Desember	39.058.877	53.254.841	73,34

2015	Maret	38.965.831	52.839.757	73,74
	Juni	45.103.524	58.697.338	76,84
	September	39.370.158	52.610.962	74,83
	Desember	42.124.676	55.388.517	76,05
2016	Maret	38.470.888	51.959.600	74,04
	Juni	36.362.466	50.039.170	72,66
	September	34.543.942	48.689.924	70,94
	Desember	36.661.585	50.838.704	72,11
2017	Maret	35.211.058	49.588.030	71,00
	Juni	34.918.808	49.396.396	70,69
	September	32.546.458	47.381.325	68,69
	Desember	35.845.506	50.661.040	70,75

*Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Indosat Tbk Tahun  
2013-2017*

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada PT Indosat Tbk terdapat perubahan angka rasio solvabilitas pada tiap-tiap triwulan. Rasio solvabilitas tertinggi terdapat pada bulan Juni 2015 yakni sebesar 76,84%. Sedangkan rasio solvabilitas terendah terjadi pada bulan Maret 2013 yakni sebesar 63,88%.

**Tabel 4.6**

**Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Smartfren Telecom  
Tbk**

Tahun	Bulan	Total Hutang	Total Asset	<i>Debt To Asset Ratio</i>
2013	Maret	9.556.881	14.385.707	66,43
	Juni	9.869.183	14.622.587	67,49
	September	11.642.119	15.681.664	74,24
	Desember	12.816.548	15.866.493	80,78
2014	Maret	12.618.030	15.669.080	80,52
	Juni	13.549.514	16.947.317	79,95
	September	13.065.898	16.175.796	80,77
	Desember	13.796.743	17.758.684	77,69
2015	Maret	14.135.239	17.590.932	80,35
	Juni	11.835.659	18.827.316	62,86

	September	13.090.724	19.556.598	66,93
	Desember	13.857.375	20.705.913	66,92
2016	Maret	14.413.819	20.996.376	68,64
	Juni	14.948.029	21.128.794	70,74
	September	15.927.492	21.491.252	74,11
	Desember	16.937.857	22.807.139	74,26
2017	Maret	17.892.654	23.007.612	77,76
	Juni	17.246.397	23.349.882	73,86
	September	17.921.112	22.367.888	80,11
	Desember	14.869.630	24.114.499	61,66

*Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Smartfren Telecom Tbk  
Tahun 2013-2017*

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pada PT Smartfren Telecom Tbk terdapat perubahan angka rasio solvabilitas pada tiap-tiap triwulan. Rasio solvabilitas tertinggi terdapat pada bulan Desember 2013 yakni sebesar 80,78%. Sedangkan rasio solvabilitas terendah terjadi pada bulan Desember 2017 yakni sebesar 61,66%.

**Tabel 4.7**

**Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Telekomunikasi**

**Indonesia (Persero) Tbk**

Tahun	Bulan	Total Hutang	Total Asset	<i>Debt To Asset Ratio</i>
2013	Maret	44.137.000.000	116.104.000.000	38,01
	Juni	46.723.000.000	111.472.000.000	41,91
	September	48.055.000.000	120.795.000.000	39,78
	Desember	50.527.000.000	127.951.000.000	39,48
2014	Maret	47.945.000.000	130.472.000.000	36,74
	Juni	55.166.000.000	130.160.000.000	42,38
	September	57.411.000.000	138.275.000.000	41,51
	Desember	54.770.000.000	140.895.000.000	38,87
2015	Maret	55.750.000.000	146.672.000.000	38,00
	Juni	71.785.000.000	154.050.000.000	46,59

	September	71.309.000.000	158.394.000.000	45,02
	Desember	72.745.000.000	166.173.000.000	43,77
2016	Maret	76.698.000.000	176.992.000.000	43,33
	Juni	76.567.000.000	171.411.000.000	44,66
	September	75.111.000.000	177.462.000.000	42,32
	Desember	74.067.000.000	179.611.000.000	41,23
2017	Maret	75.133.000.000	187.590.000.000	40,05
	Juni	75.819.000.000	177.843.000.000	42,63
	September	79.937.000.000	190.508.000.000	41,95
	Desember	86.354.000.000	198.484.000.000	43,50

*Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013-2017*

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk terdapat perubahan angka rasio solvabilitas pada tiap-tiap triwulan. Rasio solvabilitas tertinggi terdapat pada bulan Juni 2015 yakni sebesar 46,59%. Sedangkan rasio solvabilitas terendah terjadi pada bulan Maret 2014 yakni sebesar 36,74%.

**Tabel 4.8**

**Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT XL Axiata Tbk**

Tahun	Bulan	Total Hutang	Total Asset	<i>Debt To Asset Ratio</i>
2013	Maret	21.465.347	37.091.389	57,87
	Juni	23.492.498	38.430.930	61,12
	September	23.965.419	39.169.196	61,18
	Desember	24.977.479	40.277.626	62,01
2014	Maret	46.266.058	60.737.027	76,17
	Juni	45.369.198	58.422.189	77,65
	September	43.912.180	57.875.531	75,87
	Desember	49.745.863	63.706.488	78,08
2015	Maret	50.642.316	63.925.750	79,22
	Juni	49.164.957	62.406.754	78,78
	September	45.245.257	58.865.218	76,86
	Desember	44.752.685	58.844.320	76,05
2016	Maret	41.751.565	56.021.483	74,52

	Juni	37.756.424	58.774.350	64,23
	September	33.599.605	54.544.350	61,60
	Desember	33.687.141	54.896.286	61,36
2017	Maret	33.119.650	54.375.634	60,90
	Juni	33.378.678	54.751.337	60,96
	September	31.695.805	53.192.914	59,58
	Desember	34.690.591	56.321.441	61,59

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT XL Axiata Tbk Tahun  
2013-2017

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pada PT XL Axiata Tbk terdapat perubahan angka rasio solvabilitas pada tiap-tiap triwulan. Rasio solvabilitas tertinggi terdapat pada bulan Maret 2015 yakni sebesar 79,22%. Sedangkan rasio solvabilitas terendah terjadi pada bulan Maret 2013 yakni sebesar 57,87%.

#### c) Rasio Profitabilitas

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yakni meliputi PT Indosat Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dan PT XL Axiata Tbk. didapat hasil perhitungan rasio profitabilitas yang dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.9**

#### **Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Indosat Tbk**

Tahun	Bulan	Laba Bersih	Total Asset	<i>Return On Asset</i>
2013	Maret	-40.301	53.822.398	-0,07
	Juni	-169.220	53.623.585	-0,31
	September	-1.675.379	54.372.516	-3,08
	Desember	-2.666.459	54.520.891	-4,89
2014	Maret	831.528	53.930.236	1,54
	Juni	283.000	52.227.049	0,54

	September	-1.235.821	51.833.806	-2,38
	Desember	-1.858.022	53.254.841	-3,48
2015	Maret	-426.826	52.839.757	-0,80
	Juni	-666.526	58.697.338	-0,01
	September	-1.014.103	52.610.962	-1,92
	Desember	-1.163.478	55.388.517	-2,10
2016	Maret	255.360	51.959.600	0,49
	Juni	501.165	50.039.170	1,00
	September	950.573	48.689.924	1,95
	Desember	1.275.655	50.838.704	2,51
2017	Maret	211.241	49.588.030	0,42
	Juni	869.329	49.396.396	1,75
	September	1.228.248	47.381.325	2,59
	Desember	1.301.929	50.661.040	2,56

*Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Indosat Tbk Tahun 2013-2017*

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pada PT Indosat Tbk terdapat perubahan angka rasio profitabilitas pada tiap-tiap triwulan. Rasio profitabilitas tertinggi terdapat pada bulan September 2017 yakni sebesar 2,59%. Sedangkan rasio profitabilitas terendah terjadi pada bulan Desember 2013 yakni sebesar -4,89%.

**Tabel 4.10**

**Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Smartfren Telecom Tbk**

Tahun	Bulan	Laba Bersih	Total Asset	<i>Return On Asset</i>
2013	Maret	-355.582	14.385.707	-2,47
	Juni	-831.004	14.622.587	-5,68
	September	-1.544.862	15.681.664	-9,85
	Desember	-2.534.463	15.866.493	-15,97
2014	Maret	1.105	15.669.080	0,01
	Juni	-652.142	16.947.317	-3,84
	September	-940.046	16.175.796	-5,81
	Desember	-1.379.003	17.758.684	-7,76
2015	Maret	-551.482	17.590.932	-3,13

	Juni	-815.519	18.827.316	-4,33
	September	-1.341.301	19.556.598	-6,85
	Desember	-1.565.410	20.705.913	-7,56
2016	Maret	-265.980	20.996.376	-1,26
	Juni	-667.773	21.128.794	-3,16
	September	-1.284.778	21.491.252	-5,97
	Desember	-1.974.434	22.807.139	-8,65
2017	Maret	-754.323	23.007.612	-3,27
	Juni	-1.166.305	23.349.882	-4,99
	September	-2.823.014	22.367.888	-12,62
	Desember	-3.022.735	24.114.499	-12,53

*Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Smartfren Telecom Tbk  
Tahun 2013-2017*

Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pada PT Smartfren Telecom Tbk terdapat perubahan angka rasio profitabilitas pada tiap-tiap triwulan. Rasio profitabilitas tertinggi terdapat pada bulan Maret 2014 yakni sebesar 0,01%. Sedangkan rasio profitabilitas terendah terjadi pada bulan Desember 2013 yakni sebesar -15,97%.

**Tabel 4.11**

**Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Telekomunikasi**

**Indonesia (Persero) Tbk**

Tahun	Bulan	Laba Bersih	Total Asset	<i>Return On Asset</i>
2013	Maret	4.985.000.000	116.104.000.000	4,29
	Juni	10.133.000.000	111.472.000.000	9,09
	September	15.628.000.000	120.795.000.000	12,93
	Desember	20.290.000.000	127.951.000.000	15,85
2014	Maret	5.189.000.000	130.472.000.000	3,97
	Juni	10.461.000.000	130.160.000.000	8,03
	September	16.280.000.000	138.275.000.000	11,77
	Desember	21.446.000.000	140.895.000.000	15,22
2015	Maret	5.508.000.000	146.672.000.000	3,75
	Juni	10.979.000.000	154.050.000.000	7,12
	September	17.337.000.000	158.394.000.000	10,94
	Desember	23.317.000.000	166.173.000.000	14,03

2016	Maret	6.893.000.000	176.992.000.000	3,89
	Juni	14.663.000.000	171.411.000.000	8,55
	September	22.169.000.000	177.462.000.000	12,49
	Desember	29.172.000.000	179.611.000.000	16,24
2017	Maret	9.376.000.000	187.590.000.000	4,99
	Juni	17.495.000.000	177.843.000.000	9,83
	September	26.013.000.000	190.508.000.000	13,65
	Desember	32.701.000.000	198.484.000.000	16,47

*Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Telekomunikasi*

*Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013-2017*

Pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk terdapat perubahan angka rasio profitabilitas pada tiap-tiap triwulan. Rasio profitabilitas tertinggi terdapat pada bulan Desember 2017 yakni sebesar 16,47%. Sedangkan rasio profitabilitas terendah terjadi pada bulan Maret 2015 yakni sebesar 3,75%.

**Tabel 4.12**

**Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT XL Axiata Tbk**

Tahun	Bulan	Laba Bersih	Total Asset	<i>Return On Asset</i>
2013	Maret	315.512	37.091.389	0,85
	Juni	670.427	38.430.930	1,74
	September	916.999	39.169.196	2,34
	Desember	1.032.817	40.277.626	2,56
2014	Maret	378.982	60.737.027	0,62
	Juni	-482.524	58.422.189	-0,82
	September	-901.241	57.875.531	-1,55
	Desember	-891.063	63.706.488	-1,39
2015	Maret	-758.074	63.925.750	-1,18
	Juni	-850.887	62.406.754	-1,36
	September	-506.551	58.865.218	-0,86
	Desember	-25.338	58.844.320	-0,04
2016	Maret	169.263	56.021.483	0,30
	Juni	224.740	58.774.350	0,38
	September	159.710	54.544.350	0,29

	Desember	375.516	54.896.286	0,68
2017	Maret	46.501	54.375.634	0,08
	Juni	143.115	54.751.337	0,26
	September	238.063	53.192.914	0,44
	Desember	375.244	56.321.441	0,66

*Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT XL Axiata Tbk Tahun 2013-2017*

Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa pada PT XL Axiata Tbk terdapat perubahan angka rasio profitabilitas pada tiap-tiap triwulan. Rasio profitabilitas tertinggi terdapat pada bulan Desember 2013 yakni sebesar 2,56%. Sedangkan rasio profitabilitas terendah terjadi pada bulan September 2014 yakni sebesar -1,55%.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari likuiditas (CR), solvabilitas (DAR) dan profitabilitas (ROA) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13**

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	80	23.90	137.02	62.3513	24.58689
DAR	80	36.74	80.78	63.9239	13.45830
ROA	80	-15.97	16.47	.8465	6.53997
Valid N (listwise)	80				

*Sumber: Hasil Uji SPSS 16 (2019)*

Berdasarkan tabel 4.13 dapat kita lihat jumlah data yang digunakan sebanyak 80, yang ditunjukkan dengan nilai N. Data tersebut diperoleh

dari jumlah sampel yang telah dipilih sesuai tujuan dari penelitian ini, yaitu perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2013-2017.

Likuiditas yang di proyeksikan dengan variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai maksimum sebesar 137,02, nilai minimum sebesar 23,90, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 62,3513 dan standar deviasi sebesar 24,58689. Adapun solvabilitas yang di proyeksikan dengan variabel *Debt To Asset Ratio* menunjukkan nilai maksimum sebesar 80,78, nilai minimum sebesar 36,74, dengan rata-rata sebesar 63,9239 dan standar deviasi sebesar 13,45830. Sedangkan profitabilitas yang di proyeksikan dengan variabel *Return On Asset* menunjukkan nilai maksimum 16,47, nilai minimum -15,97, dengan rata-rata sebesar 0.8465, dan standar deviasi 6,53997.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini:

#### 1) Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

**Tabel 4.14**

#### **Keputusan Uji Normalitas Data**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i></b>	<b>Taraf Signifikan</b>	<b>Keputusan</b>
Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )	0,105	0,05	Normal

Solvabilitas ( <i>Debt To Equity Ratio</i> )	0,95	0,05	Normal
Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> )	0,70	0,05	Normal

Sumber: Hasil Uji SPSS 16 (2019)

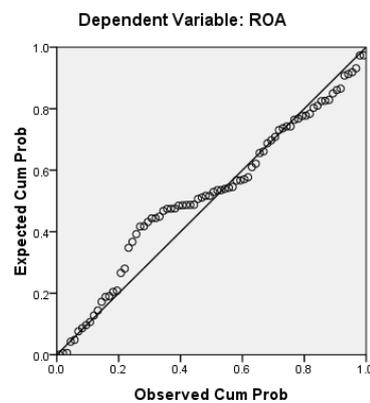
Pada data *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk  $X_1$  (Likuiditas) sebesar 0,105;  $X_2$  (Solvabilitas) sebesar 0,95 dan  $Y$  (Profitabilitas) sebesar 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

## 2) Uji normalitas dengan *Normal P-P Plots*

### Gambar 4.1

#### Kurva Normal P-Plots

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



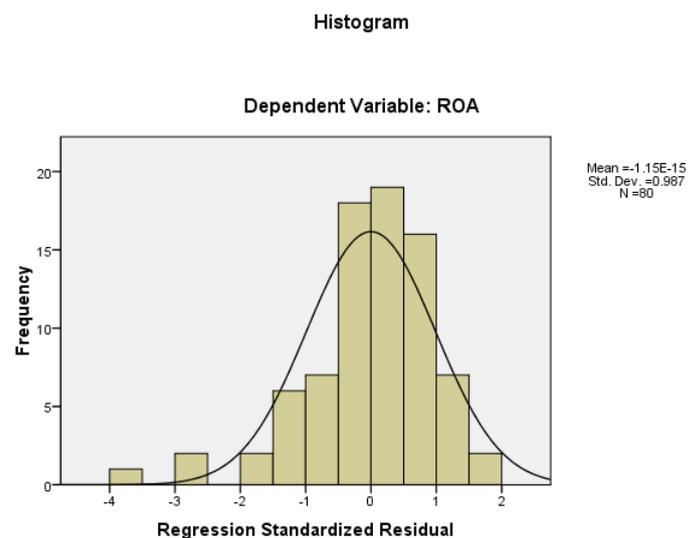
Sumber: Hasil Uji SPSS 16 (2019)

Pada normalitas data *P-Plots*, data pada variabel yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

### 3) Uji normalitas dengan Histogram

**Gambar 4.2**

#### **Hasil Uji Normalitas Data Histogram**



*Sumber: Hasil Uji SPSS 16 (2019)*

Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa kurva berbentuk simetris tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri, serta bentuk kurva menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.<sup>112</sup> Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dinyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas.<sup>113</sup>

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.206	5.211		2.342	.022		
CR	.082	.030	.308	2.694	.009	.361	2.769
DAR	-.258	.056	-.530	-4.638	.000	.361	2.769

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber: Hasil Uji SPSS 16 (2019)*

Dari tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel likuiditas (CR) sebesar 0,361 dan variabel solvabilitas (DAR) sebesar 0,361. Sementara itu, nilai VIF variabel likuiditas (CR) sebesar 2,769 dan variabel solvabilitas (DAR) sebesar 2,769 yang

<sup>112</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 177

<sup>113</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm. 79

berarti lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengandung multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.<sup>114</sup> Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (D-W).<sup>115</sup>

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 <sup>a</sup>	.637	.627	3.99292	1.452
a. Predictors: (Constant), DAR, CR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Hasil Uji SPSS 16 (2019)

Dari hasil output uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,452, yakni nilai *Durbin-Watson* terletak diantara -2 sampai 2 ( $-2 < 1,452 < 2$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

<sup>114</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 182

<sup>115</sup> Ali Mauludi, *Tehnik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2005), hlm. 203

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut.

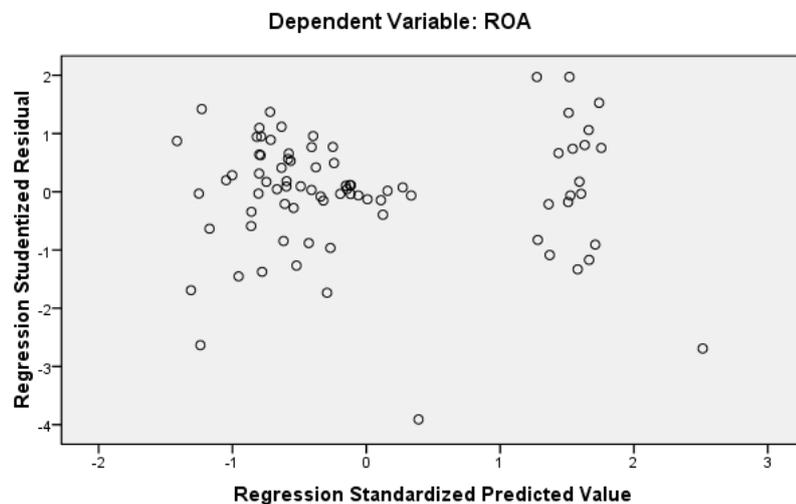
Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:<sup>116</sup>

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

**Gambar 4.3**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Scatterplot



*Sumber: Hasil Uji SPSS 16 (2019)*

Dari pola gambar scatterplot model diatas, maka model tidak terdapat heteroskedastisitas karena penyebaran titik-titik tidak

<sup>116</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm. 79

berpola, titik-titik data menyebar disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas ataupun dibawah saja.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu likuiditas ( $X_1$ ) dan solvabilitas ( $X_2$ ) dengan variabel dependennya yaitu profitabilitas (Y).

Analisis regresi linier berganda dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.206	5.211		2.342	.022
CR	.082	.030	.308	2.694	.009
DAR	-.258	.056	-.530	-4.638	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Uji SPSS 16 (2019)

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,206 + 0,082 - 0,258$$

atau

$$\text{Profitabilitas} = 12,206 + 0,082 (\text{Current Ratio}) - 0,258 (\text{Debt To Asset Ratio})$$

- a. Konstanta sebesar 12,206 menyatakan bahwa jika *Current Ratio* dan *Debt To Asset Ratio* tidak ada atau bernilai nol maka *Return On Asset* bernilai sebesar 12,206.

- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,083 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 unit variabel likuiditas (*Current Ratio*), maka akan meningkatkan variabel profitabilitas (*Return On Asset*) sebesar 0,083 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (0,083) menunjukkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*), terhadap profitabilitas (*Debt To Asset Ratio*) berpengaruh positif.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,258 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 unit variabel solvabilitas (*Debt To Asset Ratio*), maka akan menurunkan variabel profitabilitas (*Return On Asset*) sebesar 0,258 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien negatif (-0,258) menunjukkan bahwa solvabilitas (*Debt To Asset Ratio*) berpengaruh negatif.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independen (bebas) yaitu variabel likuiditas dan variabel solvabilitas terhadap terhadap variabel dependen (terikat) yaitu variabel profitabilitas apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Dari tabel 4.17 *Coefficients* diatas, bisa dilihat bahwa hasil uji hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara Likuiditas (X<sub>1</sub>) terhadap Profitabilitas (Y).**

Dari tabel 4.17 dapat dilihat nilai *Sig.* variabel likuiditas (*current ratio*) sebesar 0,009 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima ( $0,009 < 0,05$ ). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel likuiditas (*current ratio*) (X<sub>1</sub>) terhadap profitabilitas (*return on asset*) (Y).

**H<sub>2</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas (X<sub>2</sub>) terhadap Profitabilitas (Y).**

Dari tabel 4.17 dapat dilihat nilai *Sig.* variabel solvabilitas (*debt to asset ratio*) sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel solvabilitas (X<sub>2</sub>) terhadap profitabilitas (Y).

b. Uji F (Serentak)

Uji F digunakan untuk menguji nilai likuiditas (X<sub>1</sub>) dan solvabilitas (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama apakah mempengaruhi profitabilitas (Y) secara signifikan atau tidak.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2151.277	2	1075.638	67.466	.000 <sup>a</sup>
Residual	1227.645	77	15.943		
Total	3378.922	79			
a. Predictors: (Constant), DAR, CR					
b. Dependent Variable: ROA					

*Sumber: Hasil Uji SPSS 16 (2019)*

Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti likuiditas (*current ratio*) ( $X_1$ ) dan solvabilitas (*debt to asset ratio*) ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*) ( $Y$ ).

Dalam tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 67,466 kemudian dibandingkan dengan nilai  $f_{tabel}$  yaitu  $df = 3 - 1 = 2$ ,  $df = 80 - 2 = 78$  dengan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $f_{tabel}$  3,11. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima karena  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $67,466 > 3,11$ ). Hal ini berarti likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to asset ratio*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*) ( $Y$ ).

## 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$  semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 <sup>a</sup>	.637	.627	3.99292
a. Predictors: (Constant), DAR, CR				
b. Dependent Variable: ROA				

*Sumber: Hasil Uji SPSS 16 (2019)*

Dalam tabel hasil uji koefisien determinasi diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,627. Hal ini berarti 62,7% variabel terikat profitabilitas (*return on asset*) yang dijelaskan oleh variabel likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to asset ratio*), sisanya 37,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.